BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan (Alrizka Hairi Dilfa, dkk, 2023:1). Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) yang menjelaskan tentang kewajiban negara dalam menyelenggarakan pendidikan yang berbunyi *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”*.

Islam adalah agama penuh rahmat yang mengutamakan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tanda bukti rahmat Allah adalah dengan menurunkan ilmu kepada seluruh manusia melalui para utusannya yaitu para nabi dan rasul untuk menunjukkan ke jalan yang lurus, memberi kabar gembira, dan memberi peringatan. Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan Islam menurut M. Yusuf al-Qardhawi dalam Didik Andriawan (2020:1) adalah *“Pendidikan manusia seutuhnya;rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan*

manusia untuk hidup lebih baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.

Pada dasarnya al-Quran menempatkan ilmu pengetahuan sebagai prioritas penting yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Al-Quran senantiasa menyanjung para ahli ilmu, bahwasannya merekalah yang mengetahui kebenaran, memiliki derajat tinggi dan sifat mulia lagi bijaksana (Didik Andriawan, 2020:23). Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah, 58:11).

Di dalam pendidikan, kurikulum dikatakan sebagai ruhnya pendidikan dan termasuk dalam salah satu indikator dalam pembelajaran. Oleh karena dalam lembaga pendidikan diperlukan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu bagian yang terpenting terjadinya suatu proses pendidikan.

Karna suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum maka akan terlihat tidak teratur. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan belajar mengajar (Muhammad Irhamni, 2024:48).

Maka kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan (Muhammad Abdurrahman, 2024:60).

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learing lost*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep Matematika Dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut,

Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka” (Khoirurrijal, dkk, 2022:7)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dimana tujuan akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat untuk mengajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Ahmad Zainuri, 2023:109). Pada tahun 2022 penerapan kurikulum merdeka mulai diterapkan pada satuan pendidikan yang mengikuti program Sekolah Penggerak dan sekolah yang melaksanakan secara mandiri. Pada kurikulum Merdeka dengan paradigma baru siswa dikelompokkan berdasarkan umur ke dalam beberapa fase (Oemar Hamalik, 2012: 66).

SMA Negeri 1 Sragen merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Sragen. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMA N 1 Sragen sejak tahun ajaran 2021/2022 setelah diresmikan oleh Kemendikbud. Dikutip dari laman Kemendikbud, dijelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar

siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sragen yang telah dilakukan pada Januari 2024 di Sragen dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya yaitu guru merasa terbebani dengan tugas administrasi yang cukup banyak sehingga menambah beban kerja guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Amrina Rosyada, Putri Syahada, dan Chanifudin (2024:239) bahwa kurikulum merdeka menyebabkan terjadi perubahan dengan adanya peningkatan beban administrasi bagi seorang guru. Peningkatan beban yang dimaksudkan meliputi ketentuan dalam penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, maka guru sebagai orang yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum tentunya banyak menghadapi berbagai tantangan baru kemungkinan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Selain itu pembelajaran berdeferensiasi menjadi salah satu keunggulan di dalam kurikulum merdeka. Dapat diartikan bahwa pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran berpihak pada peserta didik dan asesmen pembelajaran dapat memetakan peserta didik sesuai dengan minat peserta didik (Ahmad Zainuri, 2023:33). Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi guru perlu melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan dan minat setiap siswa.

Sehingga guru dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sehingga guru dapat memberikan rancangan yang tepat dalam memaparkan materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Disamping itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka. Proyek ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila menyenangkan (Ahmad Zainuri, 2023:45). Akan tetapi dikarenakan alokasi jam pada mata pelajaran PAI di sekolah umumnya terbatas, hal ini menyulitkan guru dalam melaksanakan proyek P5 yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup. Selain itu program proyek P5 ini juga menyebabkan waktu pembelajaran pada mata pelajaran PAI menjadi lebih sedikit sehingga guru PAI memerlukan strategi yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, walaupun di dalam kurikulum Merdeka peserta didik diberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun terdapat peserta didik yang kurang memahami konsep Merdeka Belajar dengan baik. Sehingga merdeka belajar diartikan bahwa belajar dengan tanpa aturan atau batasan. Padahal dalam konsep Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan belajar bertanggung jawab sehingga mereka didorong untuk belajar secara mandiri sesuai

dengan minat bakat serta memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Meskipun demikian, tetap ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan pedoman yang harus diikuti.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya strategi yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen agar tercipta lingkungan belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025” untuk diteliti lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain :

1. Di dalam Kurikulum Merdeka, guru dibebani dengan tugas administrasi yang berat dan cukup banyak.
2. Guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran masih kurang maksimal.
3. Guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.
4. Program P5 membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup dan program ini menyebabkan waktu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih sedikit.

5. Peserta didik yang kurang memahami terkait konsep Merdeka Belajar dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dijadikan lebih terarah, sehingga dibutuhkan sebuah batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan strategi guru yang belum maksimal di implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI khususnya bagi pendidik, calon pendidik, penulis, dan juga pembaca sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi guru dalam penerapan pembelajaran terkait dengan strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dan kondusifnya iklim pendidikan di sekolah serta dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain terkait strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi seorang pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
- 2) Membantu peneliti lain untuk memberikan bahan pertimbangan bagi yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.